

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal

1. Definisi komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal sering disebut komunikasi antar pribadi, dimana dalam memberikan definisi terdapat pendapat dari para ahli. Adapun pendapat tersebut antar lain:

Pendapat dari Chafied Cangara yang mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi atau *interpersonal communication* adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi pesan secara langsung.³³

Sedangkan menurut Ruswandi dalam bukunya *Komunikasi* menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka, dan lain-lain.³⁴

Komunikasi interpersonal menurut Agus M. Hardjana adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat

³³ Chafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 32.

³⁴ Ruswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Garha Ilmu, 2009), hlm. 2.

mengirim pesan secara langsung, dimana penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.³⁵

Dengan demikian bahwa komunikasi merupakan hal penting bagi setiap orang dalam berinteraksi satu sama lain. Tidak adanya komunikasi, semua manusia tidak akan maju dan tiada terciptanya sejarah. Karena tidak ada interaksi suatu hubungan dalam penyampaian pesan atau informasi. Di berbagai bidang, baik sosial, ekonomi, budaya, maupun politik, pertukaran dan penyampaian informasi merupakan kekuatan yang efektif untuk mengubah masyarakat dalam kelangsungan hidup.³⁶

Bahkan menurut Brent D. Ruben bahwa cara kita memahami komunikasi mempengaruhi kita dalam berpikir dan bereaksi terhadap situasi dan orang. Cara kita bertindak dan berhubungan dengan orang lain, pada gilirannya, dapat membuat perbedaan besar tentang cara mereka merespons kita. Perlu diingat, cepat atau lambat konsekuensi dari aksi dan reaksi yang kita lakukan akan memiliki implikasi (hasil akhir) yang signifikan terhadap jenis-jenis hubungan yang kita bentuk dengan siapa kita sebagai anggota masyarakat, dan cara kita memberikan kontribusi sebagai anggota keluarga, kelompok, masyarakat, organisasi, dan masyarakat dimana kita hidup.³⁷

Komunikasi interpersonal lebih efektif berlangsung jika berjalan secara dialogis, yaitu antara dua orang saling menyampaikan dan memberi

³⁵Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*, (Yogyakarta, Kanisius, 2007), hlm. 85.

³⁶Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012), hlm. 11.

³⁷Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, terj. Ibnu Hamad, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 4.

pesan secara timbal balik. Dengan komunikasi dialogis, berarti terjadi interaksi yang hidup, karena masing-masing dapat berfungsi secara bersama, baik sebagai pendengar ataupun pembicara.

Pada intinya komunikasi interpersonal merupakan interaksi antara individu dengan individu yang lain bisa melalui pesan verbal maupun non verbal dan memberikan respon cepat umpan balik secara seketika. Komunikasi interpersonal bisa berlangsung ketika ada dua orang seperti komunikator dan komunikan, pengirim dan penerima pesan yang merupakan bertatap muka secara langsung maupun tidak langsung.

2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Melaksanakan komunikasi interpersonal, sebagai komunikator dan komunikan sepatutnya mengerti tujuan dilaksanakannya komunikasi interpersonal tersebut. Menurut Ruswandi dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi, menjelaskan ada 6 tujuan komunikasi interpersonal yaitu sebagai berikut;³⁸

- a. Mengenalkan diri sendiri dan orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan pada kita untuk berbicara tentang diri kita sendiri dengan berbincang dengan orang lain. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita dalam memahami diri kita sendiri dan memahami sikap dan perilaku kita.

³⁸Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 87.

- b. Mengetahui dunia luar. Komunikasi interpersonal yang mengajarkan kita bisa berinteraksi langsung dengan lingkungan orang lain, banyak informasi yang kita ketahui, maka akan mengajarkan kita mengenal objek dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam lingkungan. Banyak informasi yang kita terima sehingga secara tidak langsung kita mampu memahami tingkah laku lingkungan, meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.
- c. Menciptakan dan memelihara hubungan lebih bermakna. Sebagai manusia cenderung mencari dan berhubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.
- d. Mengubah sikap dan perilaku. Dengan melakukan komunikasi interpersonal manusia akan memahami serta dipahami. Dengan demikian dengan berperilaku interpersonal akan masuk dalam perilaku dan sikap untuk berinteraksi kepada orang lain.
- e. Bermain dan mencari hiburan. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita. Melakukan *sharing* antara perseorangan dengan

kelompok maupun perseorangan dengan perseorangan akan memberikan informasi dan pengetahuan baru.

- f. Melalui komunikasi interpersonal, oranglain akan membantu dan memberikan pendapat yang positif maupun saran. Misalnya akuntan,dokter, perawat, dan sebagainya adalah profesi yang mana dalam komunikasi interpersonal berlangsung antara dua orang atau beberapa sekelompok.

Selain tujuan di atas, Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan diri sendiri.³⁹ Komunikasi interpersonal dapat membantu seseorang untuk belajar dari diri sendiri maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita. Sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita.

3. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal

Jenis komunikasi interpersonal dibagi menjadi dua bentuk yaitu komunikasi diadik (*Dyadic Communication*) dan Komunikasi kelompok kecil (*Small Group Comunikation*). Adapun penjabaran antar keduanya adalah sebagai berikut;

³⁹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2013), cet.13, hlm. 165.

- a. Komunikasi diadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.⁴⁰
- b. Komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, di mana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya.⁴¹

Bentuk komunikasi interpersonal secara diadik dan kelompok kecil akan memberikan empat pendekatan komunikasi interpersonal, antara lain;

- a. Informatif

Pendekatan informatif pada hakikatnya komunikator hanya menyampaikan informasi kepada komunikan. Target yang ingin dicapai sekurang-kurangnya terjadi perubahan pengetahuan.

- b. Dialogis

Pendekatan dialogis ini merupakan cara mempengaruhi dan mengubah pandangan maupun sikap orang lain dengan terbuka. Dikatakan terbuka, karena kedua belah pihak sama-sama bersedia menerima pandangan dari teman bicaranya. Mekanisme dialog diawali

⁴⁰Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 32.

⁴¹*Ibid*, hlm. 33.

dengan penentuan tema atau objek pembicaraan. Dilanjutkan penyediaan kesempatan yang berimbang di kedua belah pihak untuk mengungkapkan pandangannya tentang tema tersebut. Setelah itu mereka bertukar pikiran, selanjutnya menyepakati solusi berupa pandangan maupun sikap yang lebih baik dan dapat diterima sebagai pandangan bersama.

c. Persuasif

Persuasif merupakan proses komunikasi yang kompleks yang dilakukan oleh individu dengan menggunakan pesan secara verbal maupun nonverbal yang dilakukan dengan cara membujuk atau memberikan dorongan yang bertujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang yang dilandasi kerelaan dan senang hati sesuai dengan pesan-pesan yang diterima.

d. Instruktif

Pendekatan ini dinamakan pula koersif. Pendekatan instruktif atau koersif menekankan pada memposisikan komunikator dalam posisi tawar yang tinggi, dimana dia dapat legitimasi untuk memerintahkan, mengajarkan, dan bahkan mengajukan satu macam ide kepada komunikan. Dalam pendekatan ini, peluang terjadinya dialog sangat dibatasi, karena dikhawatirkan akan membelokkan ide utama yang dianggap paling baik untuk suatu program tertentu.⁴²

⁴²Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta :Graha Ilmu, 2011), hlm. 114-118.

Aspek-aspek dalam komunikasi interpersonal yang efektif terdapat lima aspek, meliputi keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan.⁴³

Selain aspek komunikasi interpersonal, terdapat juga Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal. Menurut Jalaludin Rakhmat meyakini bahwa komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh persepsi interpersonal; konsep diri; atraksi interpersonal; dan hubungan interpersonal.

a. Persepsi Interpersonal

Persepsi interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimuli inderawi yang berasal dari seseorang (komunikator), yang berupa pesan verbal dan nonverbal. Kecermatan dalam persepsi interpersonal akan berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi, seorang peserta komunikasi yang salah memberi makna terhadap pesan akan mengakibatkan kegagalan komunikasi.

b. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Konsep diri yang positif, ditandai dengan lima hal, yaitu; yakin akan kemampuan mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat, mampu memperbaiki dirinya

⁴³Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hlm. 36.

karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubah.

c. Atraksi Interpersonal

Atraksi interpersonal adalah kesukaan pada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang.

d. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain. Hubungan interpersonal yang baik akan menumbuhkan derajat keterbukaan orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya, sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung di antara peserta komunikasi.⁴⁴

4. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito komunikasi interpersonal dapat berjalan efektif, apabila memiliki lima aspek efektifitas komunikasi, yaitu:⁴⁵

a. Keterbukaan (*openness*)

Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi. Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada komunikannya. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus

⁴⁴Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 125.

⁴⁵Riska Dwi Novianti, dkk, "Komunikasi Antar pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah", *Acta Diurna*, Volume VI. No. 2. Tahun 2017.

dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tetapi biasanya tidak membantu komunikasi.

b. Empati (*empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Berbeda dengan simpati yang artinya adalah merasakan bagi orang lain. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang sehingga dapat mengkomunikasikan empati, baik secara verbal maupun non-verbal.

c. Dukungan (*supportiveness*)

Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik.

d. Rasa Positif (*positiveness*)

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

e. Kesetaraan (*equality*)

Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada individu lain.

B. Pengertian Pengadaan Tanah dalam Pembangunan untuk Kepentingan Umum

1. Pengertian Pengadaan Tanah

Pengertian pengadaan tanah menurut Imam Koeswahyono pengadaan tanah sebagai suatu perbuatan hukum yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendapatkan tanah bagi kepentingan tertentu dengan cara memberikan ganti kerugian kepada si empunya (baik perorangan atau badan hukum) tanah menurut tata cara dan besaran nominal tertentu.⁴⁶

Sedangkan menurut Maria S.W Sumardjono Istilah pengadaan tanah ini merupakan pengganti dari istilah “pembebasan Tanah” yang dipakai dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri mendapat tanggapan negatif oleh masyarakat dan pegiat hukum pertanahan (hukum agrarian) sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang ditimbulkan dalam pelaksanaannya, sekaligus bermaksud untuk menampung aspirasi berbagai

⁴⁶Imam Koeswahyono, “Melacak Dasar Konstitusional Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Pembangunan Bagi Umum”, Konstitusi No.1 2008.

kalangan dalam masyarakat sebagai reaksi terhadap dampak negatif dari pembebasan tanah yang terjadi.⁴⁷

Pengertian lain dalam pengadaan tanah, menurut John Salidenho “Penyediaan dan pengadaan tanah dimaksudkan untuk menyediakan atau mengadakan tanah untuk kepentingan atau keperluan pemerintah, dalam rangka pembangunan proyek atau pembangunan sesuatu sesuai program pemerintah yang telah ditetapkan”.⁴⁸

2. Pengertian Kepentingan Umum

Secara sederhana dapat diartikan bahwa kepentingan umum dapat saja dikatakan untuk keperluan, kebutuhan atau kepentingan orang banyak atau tujuan yang luas. Namun demikian rumusan tersebut terlalu umum dan tidak ada batasannya.⁴⁹

Sedangkan Menurut Pasal 1 angka 6 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum kepentingan umum adalah kepentingan Bangsa, Negara dan Masyarakat yang harus diwujudkan oleh pemerintah dan digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.⁵⁰

Pasal 34 Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 1996 mengenai hak tanah guna bangunan,⁵¹ terjadi dengan cara:

⁴⁷ Maria S.W Sumardjono, *kebijakan pertanahan antara Regulasi dan Implementasi*, Buku Kompas, Jakarta, 2001, hlm. 72.

⁴⁸ John Salindeho, *Masalah Tanah dalam Pembangunan*, Cetakan Kedua (Jakarta : Sinar Grafika, 1988, hlm. 62.

⁴⁹ Oloan Sitorus dan Dayat Limbong, *Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum*, Mitra Kebijakan Tanah Indonesia, Yogyakarta 2004, Hlm. 6.

⁵⁰ “Kementrian Agraria Dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional” peraturan perundangan undang-undang nomor 2 tahun 2012

⁵¹ PPRI Nomor 40 Tahun 1996 Tentang Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai Tanah

- a. Jual beli; Jual beli adalah salah satu transaksi tukar menukar barang yang mempunyai nilai, yang dimana salah satu pihak menjual barang tersebut, dan pihak lain membelinya sesuai dengan kesepakatan.
- b. Tukar menukar merupakan tukar menukar ialah suatu persetujuan dengan mana kedua belah pihak mengikatkan diri untuk saling memberikan suatu barang secara timbal balik sebagai ganti suatu barang lain.
- c. Hibah merupakan memberikan barang dengan tidak ada tukarannya dan tidak ada sebabnya,
- d. Warisan merupakan peninggalan yang ditinggalkan pewaris kepada ahli waris.

3. Dasar Pengadaan Tanah

Menentukan dasar hukum suatu perkara harus didasarkan pada undang-undang yang telah diatur dalam sebuah wilayah atau negara. Adapun asas pengadaan tanah Negara Republik Indonesia diatur pada pasal 2 UU No 2 Tahun 2012. Pengadaan Tanah untuk Kepentingan Umum dilaksanakan berdasarkan asas:⁵²

- a. Kemanusiaan. Pengadaan tanah harus memberikan perlindungan serta penghormatan terhadap hak asasi manusia, harkat, dan martabat setiap warga negara dan penduduk Indonesia secara proporsional.
- b. Keadilan. memberikan jaminan penggantian yang layak kepada pihak yang berhak dalam proses pengadaan tanah sehingga mendapatkan kesempatan untuk dapat melangsungkan kehidupan yang lebih baik.

⁵²Rheyndiaz, "Makalah Pengadaan Tanah",
<http://rheyndiaz2.blogspot.com/2012/10/makalah-pengadaan-tanah-untuk.html> tanggal 03
februari 2020.

- c. **Kemanfaatan.** Hasil pengadaan tanah mampu memberikan manfaat secara luas bagi kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara.
- d. **Kepastian.** Memberikan kepastian hukum tersedianya tanah dalam proses pengadaan tanah untuk pembangunan dan memberikan jaminan kepada pihak yang berhak untuk mendapatkan ganti kerugian yang layak.
- e. **Keterbukaan.** Bahwa pengadaan tanah untuk pembangunan dilaksanakan dengan memberikan akses kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pengadaan tanah.
- f. **Kesepakatan.** Bahwa proses pengadaan tanah dilakukan dengan musyawarah para pihak tanpa unsur paksaan untuk mendapatkan kesepakatan bersama.
- g. **Keikutsertaan.** Dukungan dalam penyelenggaraan Pengadaan Tanah melalui partisipasi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak perencanaan sampai dengan kegiatan pembangunan.
- h. **Kesejahteraan.** Bahwa pengadaan tanah untuk pembangunan dapat memberikan nilai tambah bagi kelangsungan kehidupan Pihak yang Berhak dan masyarakat secara luas.
- i. **Keberlanjutan.** Kegiatan pembangunan dapat berlangsung secara terus-menerus, berkesinambungan, untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- j. **Keselarasn.** Bahwa pengadaan tanah untuk pembangunan dapat seimbang dan sejalan dengan kepentingan masyarakat dan negara.